

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 adalah salah satu peristiwa global yang paling berdampak dalam beberapa dekade terakhir. Pandemi ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bisnis dan ekonomi. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor ini berkontribusi secara besar-besaran terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan besar dalam rantai pasokan, distribusi, dan konsumsi produk makanan dan minuman. Pembatasan perjalanan, penutupan restoran, dan penurunan daya beli konsumen telah berdampak langsung pada perusahaan-perusahaan di sektor ini. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan volatilitas pasar yang signifikan. Harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi tajam sebagai respons terhadap perubahan dalam permintaan konsumen, perubahan dalam kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi global.

Menurut Bahri et. al (2021) Laporan keuangan merupakan informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara informasi masyarakat dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan utama dari tindakan manajemen laba adalah untuk memanipulasi laba atau informasi keuangan lainnya untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan seperti investor Bahri et. al (2021). Laba atau keuntungan merupakan laporan yang dianggap penting dalam laporan keuangan karena menggambarkan

penurunan pendapatan dan profitabilitas adalah salah satu dampak utama yang dialami oleh perusahaan makanan dan minuman di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penjualan berkurang karena konsumen membatasi pengeluaran mereka, dan restoran serta toko-toko makanan menghadapi pembatasan operasional. Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menghadapi tekanan yang signifikan dalam hal likuiditas dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Beberapa perusahaan bahkan mungkin terpaksa mengambil langkah-langkah drastis seperti pemotongan biaya dan pemutusan hubungan kerja.

Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang menarik bagi investor karena memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dan kinerja yang stabil sebelum pandemi. Investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi COVID-19 dihadapkan pada ketidakpastian yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka harus mengambil keputusan investasi yang bijak di tengah kondisi pasar yang bergejolak dan tidak stabil. Dalam hal ini akan membuat para pemangku kepentingan seperti investor, dan regulator dalam mengidentifikasi apakah ingin terus berinvestasi pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia pada masa setelah pandemi.

Manajemen laba adalah praktik yang sering digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka dengan tujuan tertentu, seperti meningkatkan citra perusahaan atau memenuhi harapan pasar. Pandemi COVID-19 memberikan situasi yang unik dan kompleks yang dapat mempengaruhi praktik

manajemen laba. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih cenderung menerapkan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba yang tidak etis atau tidak transparan dapat memiliki dampak negatif pada kepercayaan investor dan kestabilan pasar saham. Menurut RR. Sri Handayani et. al (2018) semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global sangat signifikan. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), kontraksi ekonomi akibat pandemi ini bahkan akan menyebabkan perekonomian dunia berkontraksi 4,4 persen pada tahun 2020. Pandemi ini mulai mewabah di Indonesia pada tahun 2020 yang memberikan dampak buruk bagi seluruh industri, termasuk ekonomi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2020 sebesar 92,97%, turun 2,41% dibandingkan triwulan terakhir tahun 2020. Pada tahun 2019, bahkan pada bulan Agustus 2020, indeks perekonomian turun hingga minus 5,32 persen pada triwulan II tahun 2020. Di masa pandemi Covid-19, semua industri ditantang untuk bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian perekonomian, termasuk sektor perbankan yang berperan penting. Peran dan kontribusi penting terhadap stabilitas keuangan dan ekonomi.

Manajemen laba adalah upaya manajer atau penyedia keuangan untuk mengelola informasi akuntansi berdasarkan kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Perusahaan cenderung mengelola laba secara oportunistik, yang menguntungkan perusahaan dan melakukan manipulasi. Menurut Callao et. al

(2021) mendefinisikan manajemen pendapatan sebagai suatu intervensi yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan pendapatan melalui berbagai praktik akuntansi. Hal ini dijelaskan oleh teori keagenan, yang melihat perusahaan sebagai titik temu hubungan keagenan dan mencoba memahami perilaku organisasi dengan menilai bagaimana pihak-pihak memaksimalkan utilitasnya.

Profitabilitas adalah indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Purnama (2017) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Hal ini akan mempengaruhi investor untuk mempercayai perusahaan untuk mengelola dana yang dititipkan. Semakin perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi maka besarnya dividen yang dibagi juga akan tinggi, sehingga dapat menjadi daya tarik untuk investor berinvestasi pada suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan istilah yang menunjukkan penyertaan modal suatu institusi atau lembaga. Pengendalian kepemilikan institusional memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional dimiliki oleh entitas eksternal, dimana fokusnya lebih pada pengendalian entitas internal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik pengendalian yang dapat dilakukan untuk mencegahnya salah satu penipuan yang dapat dilakukan manajer adalah manajemen laba Purnama (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi praktik pengelolaan pendapatan, misalnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang mempraktikkan manajemen kinerja. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara yang berbeda-beda, misalnya berdasarkan neraca, pendapatan dan nilai pasar perusahaan Saniamisha et. al (2019).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan manajemen atas saham perusahaan, sehingga manajer ikut aktif dalam pengambilan keputusan Budiman et. al (2017). Kepentingan manajemen dan pemegang saham sejajar. Sehingga manajer dapat memperoleh manfaat langsung dalam pengambilan keputusan serta juga dapat mengalami kerugian jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial yang tinggi mempengaruhi manajemen yang mendalam untuk meningkatkan kinerjanya agar pengelolaannya lebih fokus pada pemegang saham yang berasal dari manajemen itu sendiri. Jadi manajemen tidak termotivasi untuk melakukannya manajemen laba menurut Mahawyahrti et. al (2019). Menurut Dimara et. al (2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Purnama (2017) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hans Christian dan Farid Addy Sumantri pada tahun (2022) dengan judul “Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

terdapat pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya terdapat 4 variabel yaitu Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan serta tambahan variabel moderasi yaitu Kepemilikan Manajerial. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada tahun 2017-2020 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2019-2022. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek pada ukuran entitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa masih terdapat research gap antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan laba yang diperoleh

perusahaan dan diikuti oleh peningkatan ekuitas yang dimiliki oleh pihak manajemen.

2. Tingkat Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ikut memiliki peran yang terlibat dalam memberikan kelancaran kegiatan manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan diikuti oleh penurunan manajemen laba dimana perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga manajemen laba yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan. Masih terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba.
4. Struktur kepemilikan pada perusahaan Manufaktur yang baik pada subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam mewujudkan manajemen laba yang menguntungkan, sebagai akibat dari manajemen laba yang dilakukan langsung oleh pihak yang terlibat langsung dalam memajemen laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
7. Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba?
8. Apakah Profitabilitas, kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti hanya dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2019 hingga tahun 2022.
3. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen.
5. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di moderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba di moderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di moderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan Manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

8. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi baru atau pengembangan teori terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan untuk penelitian selanjutnya ataupun menjadi bahan bacaan terutama terkait dengan manajemen laba sebagai variabel dependen dan kepemilikan manajerial sebagai moderasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait factor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Apabila didapatkan bukti empiris yang dapat mendukung maka penelitian ini dapat memberikan saran kepada manajemen perusahaan terkait dengan permasalahan manajemen laba dalam perusahaan agar dapat diminimalisir bahkan dihindari.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan dari penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat isi dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang objek penelitian secara umum proses dan teknik analisis data hingga dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik realistik.

BAB V : PENUTUP

Berisi pembahasan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

